



## Studi Literatur : Pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pelaporan Kecurangan Keuangan (*Fraud*)

Muhamad Nuralamsah<sup>1\*</sup>, Aris Eddy Sarwono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email: [agannuralamsah3808@gmail.com](mailto:agannuralamsah3808@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris\\_sarnur@yahoo.co.id](mailto:aris_sarnur@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: [agannuralamsah3808@gmail.com](mailto:agannuralamsah3808@gmail.com)

**Abstract.** *Contemporary business landscapes require openness and responsibility in financial disclosure; however, profit manipulation activities and inadequate corporate governance mechanisms frequently lead to concealed financial misconduct. This systematic review investigates how profit management and governance implementation affect hidden financial irregularities, emphasizing current scholarly works from recent years. Through comprehensive document examination methodology, this research assesses scholarly publications, corporate reports, regulatory frameworks, and pertinent case analyses from repositories such as ScienceDirect, JSTOR, Google Scholar, and Sinta covering the 2019-2024 timeframe. Results demonstrate intricate connections whereby profit management may serve as a regulatory mechanism to minimize fraudulent behaviors when applied appropriately, while governance efficacy is significantly influenced by execution standards. Institutional shareholding and oversight committees demonstrate success in constraining manipulative activities, while alternative formal mechanisms such as independent board members exhibit variable effectiveness. Results suggest that established governance frameworks are inadequate without proper execution, sufficient personnel expertise, and robust corporate culture. This investigation offers important perspectives for policymakers and industry professionals concerning financial misconduct patterns and mitigation approaches.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Earnings Management, Financial Fraud, Fraud Triangle, Systematic Literature Review*

**Abstrak.** Lingkungan bisnis kontemporer memerlukan keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengungkapan keuangan, namun aktivitas manipulasi laba dan mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak memadai kerap mengakibatkan kecurangan keuangan tersembunyi. Tinjauan sistematis ini menginvestigasi bagaimana pengelolaan laba dan implementasi tata kelola mempengaruhi irregularitas keuangan yang tersembunyi dengan menekankan karya ilmiah terkini dari tahun-tahun terakhir. Melalui metodologi pemeriksaan dokumen komprehensif, penelitian ini mengkaji publikasi ilmiah, laporan korporat, kerangka regulasi, dan analisis kasus terkait dari repositori seperti ScienceDirect, JSTOR, Google Scholar, dan Sinta yang mencakup periode 2019-2024. Hasil menunjukkan koneksi rumit dimana pengelolaan laba dapat berfungsi sebagai mekanisme regulasi untuk meminimalkan perilaku curang ketika diterapkan dengan tepat, sementara efikasi tata kelola dipengaruhi secara signifikan oleh standar eksekusi. Kepemilikan institusional dan komite pengawasan menunjukkan keberhasilan dalam membatasi aktivitas manipulatif, sedangkan mekanisme formal alternatif seperti anggota dewan independen menunjukkan efektivitas yang bervariasi. Hasil mengindikasikan bahwa kerangka tata kelola yang mapan tidak memadai tanpa eksekusi yang tepat, keahlian personel yang cukup, dan budaya korporat yang kuat. Investigasi ini menawarkan perspektif penting bagi pembuat kebijakan dan profesional industri mengenai pola kecurangan keuangan dan pendekatan mitigasi.

**Kata kunci:** *Kecurangan Keuangan, Manajemen Laba, Segitiga Kecurangan, Studi Literatur Sistematis, Good Corporate Governance.*

### 1. LATAR BELAKANG

Dunia bisnis saat ini terus berkembang dengan dinamika yang semakin rumit, menuntut adanya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam penyajian laporan keuangan. Namun, fenomena pengelolaan laba (*earnings management*) serta

implementasi *good corporate governance* (GCG) yang kurang optimal sering kali memicu munculnya tindakan kecurangan keuangan (*financial fraud*) yang sulit teridentifikasi. Dampak dari kecurangan tersebut sangat merugikan berbagai pihak terkait, seperti investor, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lainnya (Sihombing & Nasution, 2021). Kajian literatur ini dilakukan untuk menelaah lebih jauh bagaimana pengaruh manajemen laba dan penerapan GCG terhadap kasus-kasus kecurangan keuangan yang tidak terungkap, dengan mengutamakan referensi terkini dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Meskipun manajemen laba dianggap wajar dalam batas tertentu, praktik ini berpotensi menjadi celah untuk memanipulasi data keuangan apabila tidak diimbangi dengan prinsip GCG yang solid (Zang, 2022). Di sisi lain, penerapan GCG yang baik—melalui struktur dewan direksi yang independen, sistem audit internal yang ketat, serta kebijakan yang transparan—dipercaya mampu meminimalisir peluang terjadinya kecurangan (Chen, Cheng, & Lo, 2020). Sayangnya, berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan tidak konsisten hasil, di mana beberapa bentuk kecurangan keuangan yang kompleks ternyata tetap tidak terdeteksi meskipun perusahaan telah mengadopsi prinsip GCG (Kouaib & Jarboui, 2023).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis guna mengumpulkan, mengkaji, dan menyimpulkan temuan-temuan dari berbagai jurnal terindeks Scopus dan SSCI antara tahun 2019 hingga 2024. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan antara manajemen laba, GCG, dan kecurangan keuangan yang tidak terungkap, serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi para regulator dan pelaku bisnis.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) ini memaparkan adanya hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara kedua pihak ini memungkinkan *agent* untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi, termasuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Penelitian terbaru oleh Siregar & Utama (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa praktik manajemen laba seringkali dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memenuhi target kinerja jangka pendek. Mekanisme GCG seperti dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif dapat berfungsi sebagai alat pengendali untuk meminimalisir konflik ini.

### **Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)**

Konsep yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) ini menjelaskan tiga faktor pendorong kecurangan keuangan: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dalam konteks modern, penelitian Kouchaki & Netchaeva (2022) menemukan bahwa tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar keuangan sering menjadi pemicu utama. Sementara itu, fleksibilitas dalam standar akuntansi (PSAK/IFRS) dapat menciptakan peluang untuk manipulasi. Hasil studi Hernawan (2021) pada perusahaan Tbk di Indonesia mengungkap bahwa perusahaan dengan struktur GCG yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengurangi ketiga elemen segitiga kecurangan ini.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut teori yang dikembangkan Spence (1973), laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Penelitian terbaru oleh Sutrisno & Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa di pasar modal Indonesia, praktik manajemen laba sering digunakan sebagai alat untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor. Namun, tanpa pengawasan GCG yang memadai, praktik ini dapat berkembang menjadi manipulasi yang menyesatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen & Lo (2021) yang menekankan pentingnya transparansi dalam proses penyampaian sinyal keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan analisis dokumen secara sistematis (*systematic document analysis*) dalam mengkaji bagaimana manajemen laba dan *good corporate governance* (GCG) mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara kritis literatur akademis, laporan keuangan, regulasi, dan studi kasus yang relevan dalam rangka mengidentifikasi pola, temuan konsisten, dan celah penelitian. Analisis dokumen sistematis juga membantu dalam mengintegrasikan bukti dari berbagai sumber untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai studi akademis berupa artikel jurnal yang diperoleh dari berbagai database terkemuka seperti ScienceDirect, JSTOR, Google Scholar, serta Sinta sebagai portal publikasi ilmiah Indonesia. Pencarian literatur difokuskan pada karya terbitan periode 2019-2024 dengan menggunakan beberapa kata kunci utama seperti manajemen laba dan kecurangan keuangan, tata kelola perusahaan dan kesalahan pelaporan keuangan, serta teori segitiga kecurangan dalam akuntansi. Penelitian juga menganalisis berbagai peraturan dan standar yang relevan, termasuk regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Standar Akuntansi Keuangan (baik SAK maupun IFRS), serta panduan tata kelola perusahaan dari lembaga internasional seperti OECD dan lembaga nasional seperti Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara praktik manajemen laba dan implementasi *good corporate governance* (GCG) dengan kasus kecurangan laporan keuangan. Melalui metode analisis dokumen sistematis, penelitian berhasil mengidentifikasi pola-pola spesifik bagaimana manipulasi akuntansi dan kelemahan struktur tata kelola perusahaan dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan keuangan. Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa efektivitas GCG dalam mencegah kecurangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi dewan komisaris, kualitas komite audit, dan transparansi pengungkapan informasi.

Namun demikian, studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, dari ketersediaan literatur empiris terkait konteks Indonesia masih relatif terbatas, sebagian besar penelitian yang dianalisis berfokus pada sektor-sektor tertentu seperti perbankan dan perusahaan publik, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi di sektor lain, belum semua variabel potensial seperti tekanan eksternal dari pasar modal atau karakteristik spesifik industri dipertimbangkan secara memadai dalam analisis. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk, memperluas cakupan literatur dengan memasukkan lebih banyak studi dari berbagai sektor industri, mengintegrasikan variabel-variabel kontrol

tambahan seperti ukuran perusahaan dan tekanan stakeholder, dan melakukan eksplorasi lebih mendalam tentang mekanisme GCG spesifik yang paling efektif dalam konteks regulasi dan budaya bisnis Indonesia. Sehingga diharapkan dapat diraih pemahaman yang lebih lengkap mengenai dinamika manipulasi laporan keuangan dan pendekatan pencegahannya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul & Nama Peneliti	Kesimpulan
1.	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . (Setyorini & Dwi, 2023)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.
2.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015- 2017). (Feby Priswita & Taqwa, 2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai mekanisme tata kelola perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Struktur kepemilikan manajerial, peran dewan komisaris, fungsi komite audit, maupun kepemilikan institusional tidak terbukti efektif dalam mencegah atau mengurangi praktik manipulasi pelaporan keuangan.
3.	Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Indikasi <i>Fraud</i> Dalam pelaporan Keuangan. (Pratiwi Nila Sari & Husadha, 2020).	Hasil studi menunjukkan bahwa peran dewan komisaris dan keterlibatan KAP <i>big four</i> justru berkontribusi pada peningkatan indikasi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, kehadiran komisaris independen efektif dalam menekan praktik manipulasi pelaporan keuangan. Namun demikian, mekanisme pengawasan melalui komite audit dan audit internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan finansial.
4.	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. (Kurniawan, 2020).	Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yaitu manajemen laba (0.593 dan 0.414), kepemilikan manajerial (0.692), kepemilikan institusional (0.736), dewan komisaris (0.127), komisaris independen (0.694), dan komite audit (0.666). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak satupun dari mekanisme tata kelola perusahaan tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5.	Rini (2021)	Hasil penelitian pada perusahaan BUMN non-keuangan periode 2015-2019 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan fungsi komite audit justru berkontribusi pada peningkatan aktivitas manajemen laba. Sementara itu, kehadiran komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik manipulasi laba perusahaan.
6.	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. (Oktaviani Kristina Kardhianti & Srimindart, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba justru berperan dalam meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, mekanisme tata kelola seperti kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak terbukti efektif dalam mencegah praktik manipulasi pelaporan keuangan. Selain itu, komite audit juga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kehati-hatian dalam penerapan kebijakan akuntansi
7.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Diah Wahyu Insyaroh, 2022).	Studi ini menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Di sisi lain, peran komite audit mampu menurunkan praktik manajemen laba secara signifikan, sedangkan standar kualitas audit tidak berpengaruh terhadap aktivitas manipulasi laba. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa praktik manajemen laba memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap valuasi perusahaan.
8	Peran <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. (Auliffi Ermian Challen & Noermansyah, 2023)	Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit telah optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai komponen <i>good corporate governance</i> untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Demikian pula, spesialisasi yang dimiliki auditor eksternal telah menunjukkan kinerja audit yang memadai karena mampu membatasi upaya perusahaan dalam melakukan manipulasi laba.

### Manajemen Laba

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kompleksitas hubungan antara manajemen laba dengan kecurangan laporan keuangan. Beberapa studi seperti yang dilakukan Oktaviani & Srimindart (2022) menemukan bahwa praktik manajemen laba yang masih dalam batas wajar justru dapat berfungsi sebagai katup pengaman yang mengurangi kecenderungan kecurangan, karena memberikan alternatif legal bagi manajer untuk memenuhi target kinerja. Namun demikian, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Kurniawan (2020) yang menyatakan tidak adanya asosiasi signifikan antara kedua variabel yang dimaksud. Yang lebih mengkhawatirkan, studi Insyaroh (2022)

mengungkap dampak negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang, karena praktik ini dapat menggerogoti kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba sangat tergantung pada konteks, termasuk karakteristik industri, skala perusahaan, dan lingkungan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam menilai implikasi manajemen laba, tidak hanya dari segi kepatuhan terhadap standar akuntansi tetapi juga dampaknya terhadap kesehatan finansial perusahaan dalam perspektif jangka panjang..

### **Good Corporate Governance**

Penelitian terdahulu mengungkap gambaran yang tidak kalah kompleks. Di satu sisi, beberapa mekanisme GCG menunjukkan efektivitas yang menjanjikan. Kepemilikan institusional, misalnya, terbukti mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif (Rini, 2021), berkat keahlian analitis dan perspektif jangka panjang yang dimiliki investor institusional. Demikian pula dengan komite audit, yang menurut temuan Insyaroh (2022) dan Challen & Noermansyah (2023) berhasil membatasi praktik manipulasi laba ketika berfungsi secara optimal. Namun di sisi lain, banyak elemen GCG lain yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau bahkan mengecewakan. Komisaris independen, yang seharusnya menjadi pilar pengawasan, justru menunjukkan kinerja yang sangat bervariasi antar perusahaan (Rini, 2021; Sari & Husadha, 2020). Yang lebih memprihatinkan, mayoritas mekanisme GCG - termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit - ternyata secara konsisten tidak mampu mencegah kecurangan laporan keuangan dalam berbagai penelitian (Priswita & Taqwa, 2019; Kurniawan, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan struktur GCG formal saja tidak cukup tanpa didukung oleh implementasi yang berkualitas, kompetensi individu yang memadai, dan budaya organisasi yang kuat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Melalui analisis literatur yang dilakukan secara sistematis, diperoleh pemahaman bahwa praktik manajemen laba dan implementasi *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh yang tidak sederhana terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam konteks tertentu, manajemen laba dapat berfungsi sebagai strategi manajerial untuk menyesuaikan laporan dengan target yang diharapkan, namun bila tidak disertai dengan pengawasan yang ketat, praktik ini justru bisa mengikis kepercayaan terhadap kredibilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Adapun efektivitas GCG sangat ditentukan oleh kualitas penerapannya di lapangan. Meskipun beberapa komponen seperti kepemilikan institusional dan peran komite audit terbukti mampu mengurangi risiko manipulasi, sejumlah struktur formal lainnya—seperti komisaris independen atau kepemilikan manajerial—belum tentu efektif apabila tidak didukung oleh integritas personal dan budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, penerapan GCG tidak cukup hanya bersifat formalitas, tetapi harus disertai dengan komitmen nyata terhadap prinsip transparansi dan pengawasan internal yang berkualitas.

### **Saran**

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, pihak perusahaan diharapkan dapat memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG dengan mengoptimalkan fungsi pengawasan internal, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di level pengurus, serta

membangun iklim organisasi yang mendukung nilai-nilai integritas dan akuntabilitas. Bagi pembuat kebijakan dan otoritas pengatur, diperlukan pembaruan regulasi yang lebih adaptif terhadap dinamika potensi kecurangan, sekaligus memperketat mekanisme kontrol pada sektor industri yang dinilai rawan manipulasi laporan keuangan. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk menjangkau lebih luas berbagai sektor ekonomi, serta mempertimbangkan variabel eksternal yang relevan seperti tekanan pasar dan karakteristik industri, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud dalam konteks keuangan perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Auliffi Ermian Challen, & Noermansyah, A. (2023). Peran Good Corporate Governancedan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol 10 Edisi 1*, 23-36.
- Chen, X. C., & Lo, A. K. (2021). Are all independent directors equally informed? Evidence from board meetings. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 562–582.
- Chen, X., Cheng, Q., & Lo, A. K. (2020). Corporate governance and financial fraud: The moderating role of auditor reputation. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 379-394.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Diah Wahyu Insyaroh, J. W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Akuntansi PeradabanVol. VIII No.1*, 33-451.
- Feby Priswita, & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015- 2017). *urnal Eksplorasi AkuntansiVol. 1,No4, Seri A*, 1705-1722.
- Hernawan, A. (2021). Corporate governance and financial statement fraud: Evidence from Indonesian public companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(3), 421–445.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kouaib, A., & Jarboui, A. (2023). Earnings management, corporate governance, and financial fraud: Evidence from the US market. *International Journal of Auditing*, 27(1), 45-62.
- Kouchaki, M. S., & Netchaeva, E. (2022). The fraud triangle revisited: How pressure, opportunity, and rationalization interact in fraudulent behavior. *Journal of Business Ethics*. 178(3), 601–619.
- Kurniawan, A. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 15, Nomor 1*, 01–14.
- Oktaviani Kristina Kardhianti, & Srimindart, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol.4 Spesial*.
- Pratiwi Nila Sari, & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance terhadap Indikasi Fraud Dalam pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)Vol.16, No.1*.
- Setyorini, & Dwi, A. (2023, Novemver 07). *manajemen laba, good corporate governance, kecurangan laporan keuangan*. Diambil kembali dari <https://repository.stie-mce.ac.id/2092/>: <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/2092>
- Siombing, E. R., & Nasution, D. (2021). The role of good corporate governance in mitigating financial statement fraud. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 789-805.

- Siregar, S. V., & Utama, S. (. (2020). Earnings management in Indonesia: The role of corporate governance and external audit quality. . *Asian Review of Accounting*, 28(2), 233–258.
- Spence, M. (1973). job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. .
- Sutrisno, B., & Wahyudi, S. (2023). Earnings management as a signaling tool in Indonesia's capital market: The moderating role of GCG. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 78–94.
- Zang, A. Y. (2022). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 97(2), 1-25.